

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Seven Sunday Films merupakan production house yang didirikan pada tahun 2008 oleh Rodney Louis Vincent (atau dikenal RLV) dan juga istrinya, Raden Ajeng Viranti. Seven Sunday Films memiliki sebuah motto yaitu “Everyday is Sunday” yang berarti setiap hari adalah hari minggu. Hari minggu adalah hari yang menyenangkan jadi diharapkan bahwa dalam bekerja dan melakukan produksi harus dilakukan secara menyenangkan.



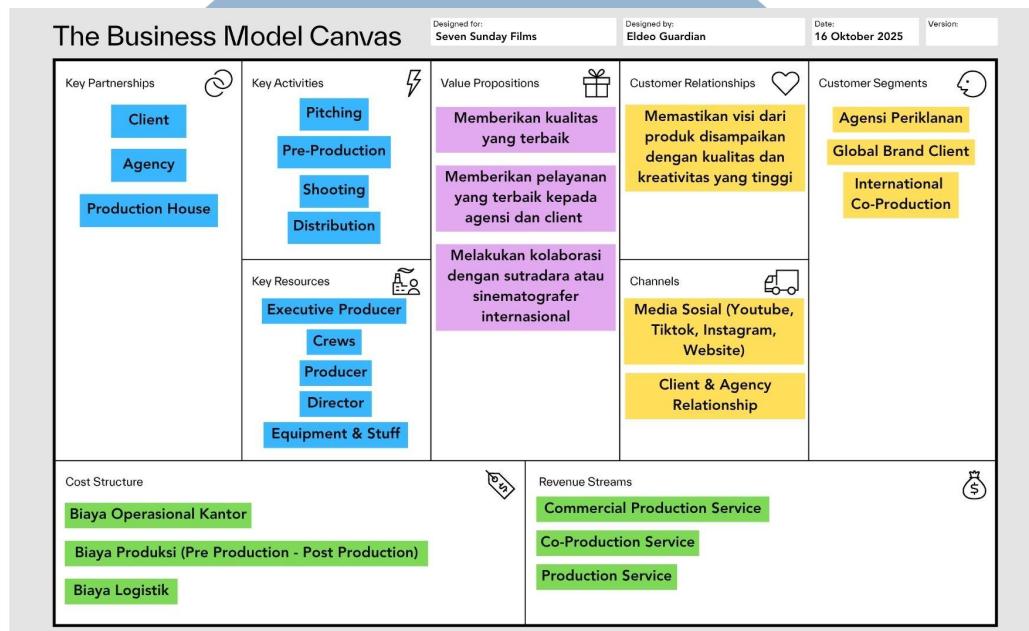
Gambar 2.1. Logo Seven Sunday Films

(Sumber: Dokumen Perusahaan)

Seven Sunday Films bukan hanya production house yang memproduksi iklan saja tetapi juga memiliki pengalaman untuk memproduksi film layar lebar dan juga webseries seperti Detektif Jaga Jarak (2023), The Gift (2017), Likes Pertamina (2020). Seven Sunday Films telah memproduksi karya iklan dengan brand-brand besar seperti Google, Facebook, Apple, Pertamina, Honda, Lux, Gatsby, Magnum dan perusahaan besar lainnya seperti yang tertera pada laman website resmi Seven Sunday Films.

Seven Sunday Films juga memiliki cabang lain selain di Jakarta seperti di Singapura, Malaysia, dan Bali. Seven Sunday Films sering melakukan kerja sama kolaborasi dengan sutradara atau sinematografer dari luar Indonesia untuk

mendapatkan kualitas yang lebih maksimal sesuai yang diharapkan atau lebih dari pada ekspektasi klien.



Gambar 2.2. Business Model Canvas Seven Sunday Films

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Selain memproduksi sebuah karya, Seven Sunday Films adalah sebuah rumah produksi yang memberikan layanan berupa jasa sehingga harus memikirkan strategi bisnis agar dapat terus bersaing dengan rumah produksi lain. Seperti pada Gambar 2.2, Seven Sunday Films memiliki mitra utama yaitu klien dan agensi pada bisnis ini. Klien dan agensi memberikan konsep dan permintaan awal yang akan dilanjutkan dan dieksekusi oleh rumah produksi. Sebagai rumah produksi periklanan Seven Sunday Films selalu melakukan pitching dan juga memiliki koneksi yang baik dengan klien dan agensi.

Seven Sunday Films akan selalu memberikan kualitas karya yang terbaik pada setiap produksinya. Portofolio dan juga penghargaan terhadap karya yang sudah ada menjadi jaminan perusahaan untuk membuat karya yang kreatif dan juga memukau. Seven Sunday Films juga hanya berkolaborasi dengan sutradara pemenang penghargaan sehingga karya yang dibuat selalu konsisten sehingga

menyenangkan client dan juga agensi. Selain secara karya, Seven Sunday Films memberikan pelayanan produksi yang terbaik khususnya terhadap klien dan juga agensi seperti menyediakan mobil dan supir, memberikan pilihan hotel dengan kualitas yang baik memberikan opsi pilihan makanan yang bervariasi saat syuting dan memiliki barista pada saat syuting.

Seven Sunday Films akan selalu memastikan setiap iklan yang telah diproduksi sesuai dengan visi dan kemauan klien dan juga agensi sehingga kepuasan terhadap karya dapat menjaga hubungan yang baik serta kepercayaan terhadap rumah produksi. Seven Sunday Films juga memiliki platform sosial media untuk marketing agar brand-brand lainnya dapat melihat portofolio Seven Sunday Films dan juga menyebarkan nama baik Seven Sunday Films di dunia digital.

Untuk memberikan karya yang terbaik maka dibutuhkan biaya untuk melakukan hal tersebut. Salah satunya adalah biaya operasional kantor yang beroperasi dengan baik. Biaya operasi ini diperlukan untuk karyawan in-house seperti executive producer, finance, dan marketing. Kantor juga digunakan sebagai tempat meeting dan juga tempat preparation. Pada saat melakukan produksi maka dibutuhkan biaya untuk pre-production sampai post-production seperti membayar kru, logistik, artistik, penyewaan kamera, kostum, dan hal lain yang dibutuhkan. Pendapatan Seven Sunday Films juga bukan hanya pembuatan karya saja tetapi juga berkolaborasi dengan rumah produksi lain atau hanya memberikan jasa produksi saja.

Bergerak di industri kreatif pada saat ini menjadi semakin sulit terlebih lagi dengan semakin banyaknya persaingan di industri kreatif maka diperlukan analisis SWOT agar rumah produksi memiliki keunikan dan nilai tersendiri dari rumah produksi lainnya. Analisis SWOT diperlukan agar rumah produksi mengetahui apa yang diperlukan agar bisnis tetap terus berkembang terutama untuk menghindari kebangkrutan perusahaan.

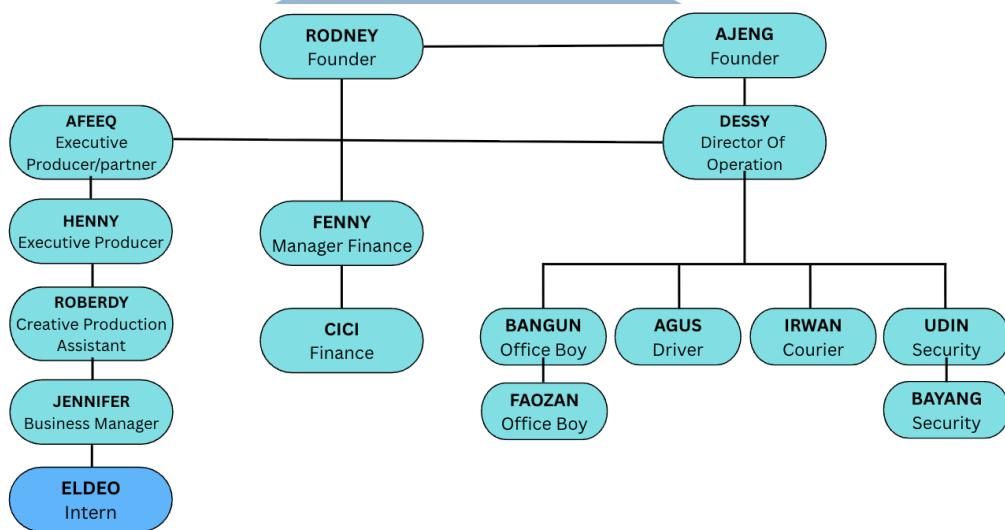
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Tabel 2.1. Analisis Swot Seven Sunday Films

<b>SWOT</b>	
Strengths	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan karya yang berkualitas tinggi dan kreatif sesuai dengan yang diinginkan agensi dan klien</li> <li>Memiliki pengalaman produksi selama kurang lebih 17 tahun</li> <li>Memiliki sistem dan juga cara kerja yang sistematis dan rapi</li> <li>Memiliki kualitas crew yang berkemampuan tinggi</li> <li>Memberikan pelayanan yang terbaik kepada agensi dan juga klien</li> <li>Bekerja sama dengan brand dan juga agensi di luar Indonesia</li> </ol>
Weaknesses	<ol style="list-style-type: none"> <li>Produksi dengan budget tinggi sehingga hanya bekerja dengan brand besar dan terkadang melebihi budget</li> <li>Memiliki kantor yang terbatas secara fasilitas sehingga sering melakukan persiapan di luar kantor</li> </ol>
Opportunities	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kesempatan bekerja dengan agensi dan klien Internasional</li> <li>Hanya sedikit rumah produksi di Indonesia yang melakukan produksi dengan biaya besar</li> </ol>
Threats	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya persaingan rumah produksi terlebih lagi yang memproduksi dengan biaya yang lebih rendah</li> <li>Banyaknya klien atau agensi yang ingin membuat konten sederhana tanpa harus memproduksi iklan</li> </ol>



## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3. Struktur Perusahaan.

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2.3 merupakan struktur organisasi perusahaan Seven Sunday Films. Seven Sunday Films dipimpin oleh Bapak Rodney Louis Vincent selaku founder dan juga salah satu sutradara di rumah produksi. Lalu Bapak Afeeq Nadzrin dan juga Ibu Henny selaku executive producer yang memiliki tanggung jawab untuk mencari proyek, melakukan pitching kepada klien dan agensi, dan menjadi pemimpin saat proyek berlangsung. Pak Afeeq memiliki tanggung jawab untuk menjangkau agensi dan klien di luar Indonesia dan Ibu Henny menjangkau agensi dan klien di Indonesia. Lalu Roberdy memiliki tugas untuk membantu membuat treatment, research dan deck yang akan digunakan untuk pitching. Jennifer selaku business manager menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas promosi rumah produksi dan hal-hal yang berhubungan dengan marketing.

Selain itu terdapat divisi yang membantu juga untuk kelancaran perusahaan ini seperti Bu Fenny dan Bu Cici sebagai finance yang menjaga agar keuangan perusahaan tetap stabil serta menjadi orang yang melakukan pemeriksaan untuk pengeluaran produksi. Ibu Dessy, director of operation bekerja untuk mengawasi

operasional kantor dan juga mengurus pemesanan hotel dan pesawat jika diperlukan untuk produksi. Ibu Dessy juga menjadi pengawas serta penghubung untuk para staf lainnya seperti satpam, office boy dan supir.

